

**GAMBARAN LINGKUNGAN BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
TUNAS BANGSA KELURAHAN NAN BALIMO KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan untuk memperoleh Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Luar SekolahFakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

FAWZIAH FEBRIANTY

NIM: 54126/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul	: Gambaran Lingkungan Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balino Kota Solok
Nama	: Fawziah Febrianty
NIM/BP	: 54126/2010
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2019

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan,


Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

Pembimbing,


Dr. Hj. Irmawita, M.Si
NIP. 19620908 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

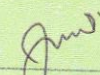
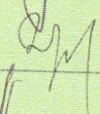
Judul : Gambaran Lingkungan Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan
Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok.
Nama : Fawziah Febrianty
NIM/TM : 54126/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2019

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Dr. Hj. Irmawita, M.Si
2. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
3. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fawziah Febrianty

NIM/BP : 54126/2010

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Gambaran Lingkungan Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan
Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Fawziah Febrianty

NIM. 54126

ABSTRAK

Fawziah Febrianty : Gambaran Lingkungan Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semangat belajar dan motivasi belajar anak asuh yang tinggi hal ini di duga oleh lingkungan belajar yang memadai sehingga membuat anak asuh menjadi bersemangat untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan lingkungan belajar anak asuh di panti asuhan Tunas Bangsa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 40 orang dan sampel 30 orang. Sumber data ini diperoleh langsung dari anak asuh yang berada di panti asuhan sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembaran angket (questioner). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase.

Berdasarkan hasil temuan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Lingkungan belajar secara fisik tempat pelaksanaan kegiatan belajar di panti asuhan sudah baik, karena terlihat bahwa menggambarkan skor paling tinggi berada pada skor 2 yaitu dengan jawaban sering. 2) Lingkungan belajar secara sosial anak asuh di panti asuhan sudah sangat baik, karena terlihat bahwa menggambarkan skor paling tinggi berada pada skor 1 yaitu dengan jawaban selalu. 3) Lingkungan belajar secara sosial anak asuh di sekolah sudah baik, karena terlihat bahwa menggambarkan skor paling tinggi berada pada skor 2 yaitu dengan jawaban sering. 4) Lingkungan belajar secara sosial kemandirian anak asuh di panti asuhan sudah baik, karena terlihat bahwa menggambarkan skor paling tinggi berada pada skor 2 yaitu dengan jawaban sering. 3) Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gambaran lingkungan belajar anak asuh di panti asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok.

Kata kunci: Lingkungan belajar, Lingkungan belajar secara fisik, Lingkungan belajar secara sosial

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Lingkungan Belajar Anak Asuh Di Panti Asuhan Kelurahan Nan Balimo Kota Solok”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd. dan Ibu Dr.Ismaniar, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang.
2. Ibu Dr. Hj. Irmawita, M.Si. selaku pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh dosen jurusan pendidikan luar sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Papa dan mama yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Adik-adik (Reza dan Tauhid) yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Pengelola serta anak asuh yang berada di panti asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok yang juga memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman jurusan pendidikan luar sekolah khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Pertanyaan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Panti Asuhan Sebagai Wadah dari Pendidikan Luar Sekolah.....	14
1. Pendidikan Luar Sekolah	14
2. Panti Asuhan Sebagai Wadah dari PLS	18
3. Lingkungan Belajar.....	23
4. Gambaran Lingkungan Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis.....	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi.....	35
C. Sampel.....	36
D. Uji Coba Instrumen.....	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Penelitian.....	41
	B. Pembahasan.....	49
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	57
	DAFTAR RUJUKAN.....	58
	LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Data Anak Asuh di Panti Asuhan Tunas Bangsa Th.2016.....	9
2	Jumlah Populasi Penelitian.....	36
3	Jumlah Sampel Penelitian.....	37
4	Lingkungan Fisik Di Panti Asuhan.....	41
5	Lingkungan Sosial Anak Asuh Di Panti Asuhan.....	43
6	Lingkungan Sosial Anak Asuh Di Sekolah.....	45
7	Lingkungan Sosial Kemandirian Anak Asuh	47
8	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	48

DAFTAR GRAFIK

Daftar		Halaman
1	agram Lingkungan Fisik Di Panti Asuhan	37
2	agram Lingkungan Sosial Di Panti Asuhan	40
3	agram Lingkungan Sosial Di Sekolah	42
4	agram Lingkungan Sosial Kemandirian Anak Asuh	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi (Instrumen) Penelitian.....	61
2 Angket Penelitian.....	63
3 Angket (Kuisisioner) Gambaran Lingkungan Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok.....	65
.....	
4 Rekapitulasi data lingkungan belajar secara fisik anak asuh di panti asuhan dan lingkungan sosial anak asuh di panti asuhan	67
.....	
5 Rekapitulasi data lingkungan belajar sosial anak asuh di panti asuhan dan lingkungan sosial anak asuh di sekolah	69
6 Skor pernyataan uji validitas lingkungan belajar dengan semangat belajar di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kota Solok.....	71
7 Hasil Uji Valid dan Reabilitas.....	73
8 Harga Kritik dari r_{tabel}	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan Nasional merupakan keharusan dan kewajiban. Dinyatakan sebagai keharusan, karena pendidikan perlu pengembangan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan untuk pembangunan. Disebut sebagai kewajiban, karena kehadiran pendidikan, yang merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa, terus berkembang untuk mencari bentuknya yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi di masyarakat pada setiap bangsa. Perubahan dinamis itu terjadi sebagai akibat wajar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan nilai-nilai budaya yang makin cepat, dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi laju pembangunan dan perkembangan zaman. Pengembangan pendidikan yang harus dan wajar itu merupakan bukti adanya daya tanggap yang tinggi dari pendidikan terhadap tuntutan yang timbul dari dalam dan dari luar sistem pendidikan itu sendiri.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer dan kesulitan mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia tidak hanya memberikan dampak negatif pada orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak. Dampak yang terjadi pada anak baik sosial dan psikologinya menjadi terganggu. Hak mereka untuk memperoleh pendidikan dan masa kecil yang bahagia,

berkualitas dan yang layak didapatkan oleh anak-anak telah hilang. Kemiskinan yang membelit keluarga mereka membuat peran mereka dalam keluargapun bergeser, mereka juga ikut berperan dalam memenuhi nafkah keluarga. Fenomena anak-anak yang bekerja di Indonesia juga berpengaruh pada jumlah anak-anak yang putus sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari anak-anak yang bekerja tersebut terpaksa putus sekolah dengan berbagai alasan. Fakta tersebut sangat memprihatinkan, mengingat merekalah penerus bangsa ini nantinya.

Mengubah kaum yang lemah menjadi mampu dan menjadi sejahtera adalah suatu bentuk kebajikan, dengan demikian secara tidak langsung bisa menjauhkan kita dari kemungkaran. Sehingga didalamnya terjadi keseimbangan antara berdakwah dengan memberikan pendidikan. Keseimbangan ini dapat dicapai dengan cara melaksanakan keduanya yaitu dakwah dan pendidikan, ini sesuai dengan hak masing-masing tanpa pengurangan dan penyimpangan. Pendidikan berguna untuk menjadikan para pembimbing, pendakwah, yang siap berkorban untuk meningkatkan derajat umat. Sedangkan dakwah berguna untuk menyelamatkan orang-orang yang tenggelam dalam kesesatan, dan memberi petunjuk kepada umat agar menjadi terdidik, yang pada akhirnya bisa mengubah kenyataan yang pahit lagi menyakitkan menjadi kenyataan yang baik, terpuji

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna pencapaian tingkat kehidupan bangsa yang maju dan sejahtera. Di Indonesia, untuk memperoleh pendidikan bisa dilakukan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal dan informal sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-

undang No 20 tahun 2003 BAB IV pasal 1 ayat 11 sampai 13 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan bahwa: pendidikan formal adalah pendidikan berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar sistem persekolahan yang didapat secara tidak berstruktur dan tidak berjenjang.

Bidang kajian pendidikan luar sekolah adalah pendidikan non formal dan informal. Kedua bidang kajian ini sangat berpengaruh sebagai penunjang pendidikan formal dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, yang akan menjadi pembahasan penulis pada kali ini adalah pendidikan nonformal.

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan biasanya dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal (PNF). Jalur pendidikan luar sekolah cukup luas bahkan memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahkan program pendidikan luar sekolah, menjadi jembatan untuk masa depan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini di satu sisi menjadi sebuah krisis kepercayaan terhadap dunia sekolah formal, namun disisi lain menjadi tantangan bagi pendidikan luar sekolah untuk ikut berkontribusi dalam menangani permasalahan dunia pendidikan secara komprehensif.

Pendidikan nonformal atau yang dikenal juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur untuk memperoleh pendidikan di

Indonesia, yang turut bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat guna menuju terciptanya SDM yang berkualitas.

Pendidikan Luar Sekolah menurut Philips H. Combs (dalam Joesoef, S. 1992:50) adalah “Setiap kegiatan yang terselenggara di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar “.

Pendidikan luar sekolah mempunyai tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan di luar sekolah yaitu :

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan,keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk pengembangan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang lebih tinggi
3. Memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat di penuhi dalam jalur pendidikan sekolah. (PP No.73 tahun 1991 pasal 2 BAB II).

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Pasal 55 dan Pasal 56 dalam penjabarannya menjelaskan penyelenggaraan perawatan anak dapat dilakukan melalui lembaga atau diluar lembaga yakni dalam pembinaan panti pemerintah maupun swasta, atau dalam sistem asuhan keluarga/perseorangan, yang kemudian perawatan dan pembinaannya disesuaikan dengan perkembangan usia,

kemampuan anak dan lingkungannya sehingga perkembangan anak tidak terhambat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 2 secara jelas memaparkan tentang pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Hal ini menegaskan bahwa pembinaan terhadap anak-anak yatim Pada Panti Asuhan Hisbullah Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada jalur pendidikan non formal.

Menurut Sihombing (2000: 3) mengemukakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah:

1) Usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan sumber-sumber yang ada di lingkungannya. 2) Suatu proses memanusiakan manusia untuk meningkatkan kualitas berpikir, moral dan mental sehingga mampu memahami, mengungkapkan, membebaskan dan menyesuaikan dirinya terhadap realitas yang melingkupinya.

Sedangkan menurut Made, P (1997) memandang bahwa program pendidikan luar sekolah orientasinya lebih terarah kepada keterampilan untuk bisa menghidupi dirinya sendiri dalam program kejar usaha.

Tampak bahwa pembinaan anak yatim merupakan program yang berada dalam jalur pendidikan luar sekolah yang menganut prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas kehidupan serta memiliki bekal untuk mengaktualisasikan dirinya dan bisa hidup secara mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Proses pembinaan anak yatim diberikan mulai dari pembinaan psikologi, sosial, agama dan keterampilan. Dalam hal ini diketahui bahwa yang mengikuti pembinaan anak yatim di panti sosial hisbullah tersebut berjumlah 24 orang. Kontribusi yang diberikan memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak yatim karena dapat mengubah kehidupan mereka utamanya dari segi prilaku mayupun dari segi akhlaknya yang mampu memperbaiki sistem kehidupan dalam keluarganya.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan akan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya juga manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar

mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan belajar anak asuh di panti asuhan.

Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan tersebut mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu baik bersifat fisiologis, biologis maupun sosio-kultural (Dalyono, 2007:129).

Panti asuhan sebagai salah satu wadah Pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang pelayanan dan pembinaan sebagaimana yang tercantum dalam GBHN (1999-2004) menyatakan bahwa : “Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh saran dan prasarana yang memadai”.

Panti Asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok berdiri sebagai wujud untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, dan anak terlantar bagi masyarakat. Anak-anak yang ditampung dalam Panti Asuhan tersebut adalah anak dengan usia antara 8 sampai 18 tahun, mereka yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu) dan anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan penghidupan yang layak bagi anak. Panti Asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberikan keterampilan-keterampilan. Agar

anak tersebut tidak kehilangan seperti keluarga, Panti Asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peranan keluarga bagi anak.

Visinya adalah menciptakan generasi cerdas, sehat, handal, professional, amanah, dan berakhlak mulia dengan pengetahuan luas dan keterampilan yang maitu guna. Sedangkan misinya adalah (1) menyiapkan generasi cerdas, kreatif, mandiri, dan dinamis, (2) membentuk dan mebina kader penerus bangsa yang berdikasi tinggi, siap secara ilmu dan agama, bertanggung jawab serta konsen terhadap perkembangan dan kemajuan.

Panti Asuhan tersebut bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim piatu dan anak terlantar dengan pemenuhan kebutuhan baik fisik, mental dan sosial agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang mampu hidup layak serta memberikan bantuan baik moral dan material kepada anak agar dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan sebenarnya dimaksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha untuk mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri pada orang lain setelah keluar dari panti.

Panti Asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok yang berdiri sejak tahun 80-an di bawah pimpinan H. Rusli Katib Sulaiman. Pada tahun 2016 menampung 40 orang anak asuh, mereka diasuh dan dibina oleh 5 orang pengasuh yang selalu memberikan pembinaan kepada anak asuhnya yang bertujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian anak asuh.

Tabel 1. Data Anak Asuh di Panti Asuhan Tunas Bangsa Th.2016

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	SD 1-6	24 Orang
2.	SMP 1-3	13 Orang
3.	SMA 1-3	3 Orang
JUMLAH		40 Orang

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengasuh dan pemimpin di panti asuhan Tunas Bangsa pada tanggal 19 dan 20 Februari 2016 mengatakan bahwa motivasi belajar anak di panti asuhan sudah tinggi terlihat dari cara mereka belajar dengan rajin berdiskusi antara satu dengan yang lainnya dalam mengerjakan PR dari sekolah. Lingkungan belajar di panti asuhan Tunas Bangsa sudah memadai dari segi sarana dan prasarana serta kenyamanan anak asuh dalam belajar sehingga anak asuh sudah merasa maksimal dalam belajarnya. Selain itu peneliti juga dapat melihatnya semangat belajar anak asuh mengikuti belajar di panti asuhan, hal ini dapat terlihat pada saat sebagian dari anak-anak asuh bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolahnya. Sehingga anak asuh menjadi bersemangat belajar di panti asuhan dikarenakan lingkungan belajar yang sudah memadai dari segi sarana dan prasarana.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti melihat bahwa kondisi lingkungan belajar anak asuh di panti asuhan Tunas Bangsa. Sehubungan dengan itu peneliti ingin melihat dan mengetahui gambaran lingkungan belajar anak asuh di panti asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Lingkungan Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut adalah:

- a. Lingkungan belajar yang mendukung.
- b. Waktu belajar yang efektif.
- c. Tempat belajar yang nyaman.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada lingkungan belajar anak asuh di panti asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok.

Alasan peneliti meneliti batasan masalah pada gambaran lingkungan belajar :

1. Karena lingkungan bisa membuat nyaman belajar.
2. Karena lingkungan belajar adalah faktor yang akan mempengaruhi belajar.
3. Karena lingkungan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “terdapat gambaran lingkungan belajar anak asuh di panti asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan lingkungan belajar anak asuh secara fisik di panti asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok
2. Untuk menggambarkan semangat belajar anak asuh secara sosial di panti asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran lingkungan belajar anak asuh secara fisik di panti asuhan Tunas bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok
2. Bagaimanakah gambaran lingkungan belajar anak asuh secara sosial di panti asuhan Tunas Bangsa Kelurahan Nan Balimo Kota Solok

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dalam bidang pendidikan kesejahteraan masyarakat dan pendidikan bagi anak asuh yang berada di panti asuhan agar memotivasi anak belajar dengan giat.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi pengelola panti asuhan agar memberi masukan di dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak asuh di panti asuhan.
- b. Manfaat bagi pengasuh agar pengasuh memberi pengetahuan agar bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak asuh, dan memberi pengetahuan bahwa bantuan dari pengasuh di panti

asuhan dan guru di sekolah sangat mendukung dalam memperbesar minat belajar anak asuh.

H. Definisi Operasional

1. Lingkungan Belajar

Hutabarat (1986) lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Sedang Nasution (1993), lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain. Prestasi belajar itu salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Menurut Dunn dan Dunn (dalam Mudhofir, 1999) kondisi belajar dapat mempengaruhi konsentrasi, pencerapan, dan penerimaan informasi.

Menurut Nasution (1993), lingkungan belajar adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik menurut Saroni (2006:82-83), yang intinya bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi anak asuh setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk anak asuh, dan lain sebagainya. Hal yang senada Suprayekti (2003:18), juga menegaskan bahwa “lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar anak asuh”.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial Saroni (2006:83), menjelaskan bahwa: "lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proporsional antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran." Oleh karena itu dalam lingkungan sosial kelas hendaknya juga diciptakan sekondusif mungkin, agar suasana kelas dapat digunakan sebagai ajang dialog mendalam dan berpikir kritis yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip manusiawi, empati, dan lain-lain, demokratis serta religius, sama halnya di panti asuhan agar suasananya nyaman dan tentram dalam belajar di panti asuhan.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan di lihat dari lingkungan belajar anak asuh bisa dilihat dari aspek lingkungan belajar secara fisik dan lingkungan belajar secara sosial.